

Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Program Kampus Mengajar Terhadap Peserta Didik SMP Negeri 4 Semin

Aulia Rahma Azzahra

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Aulia Rahma Azzahra

E-mail: aulirahma.2022@student.uny.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdampak positif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Dengan program ini, menjadi upaya dalam peningkatan literasi dan numerasi pada beberapa wilayah sekolah khususnya pada wilayah dengan tertinggal dan memiliki keterbatasan sumber daya. Adapun sasaran kegiatan program Kampus Mengajar angkatan 8 adalah SMP Negeri 4 Semin Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Program kampus mengajar berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah tersebut. Mahasiswa Kampus Mengajar juga sebagai mitra guru membantu pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam penerapan program kerja kampus mengajar 8 ini adalah pengimplementasian pengabdian kepada masyarakat secara langsung kepada siswa di SMP Negeri 4 Semin. Dari program ini, mahasiswa kampus mengajar, guru, kepala sekolah serta peserta didik dapat mendorong keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Kata kunci – Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Abstract

The Teaching Campus Programme is one of the programmes of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) which provides opportunities for students to have a positive impact on improving the quality of education. With this programme, it is an effort to improve literacy and numeracy in several school areas, especially in areas with disadvantages and limited resources. The target of the 8th batch of Kampus Mengajar programme is SMP Negeri 4 Semin, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region Province. The Teaching Campus programme focuses on improving the literacy and numeracy skills of students at the school. Teaching Campus students also act as teacher partners to assist the school in implementing innovative and creative learning activities. The method used in the implementation of the Teaching Campus 8 work programme is the implementation of community service directly to students at SMP Negeri 4 Semin. From this programme, teaching campus students, teachers, principals and students can encourage success in improving students' literacy and numeracy skills.

Keywords – Teaching Campus, Literacy, Numeracy

PENDAHULUAN

Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional yang terdapat undang-undang tersebut adalah untuk mengembangkan potensi aiaq menjadi pribadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta juga bertanggung jawab. Dari undang-undang tersebut, pendidikan menjadi komponen penting untuk keberlangsungan aktivitas manusia pada kehidupan berbangsa dan negara. Pendidikan menciptakan generasi emas bagi masa depan bangsa dan negara. Dari hal itu, pendidikan terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi di zaman sekarang.

Tingkat berliterasi di masyarakat menurun, hal ini sangat berdampak besar pada kualitas bangsa Indonesia. Minimnya minat membaca menyebabkan kita tidak dapat mengikuti perkembangan dunia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, yang mengakibatkan Indonesia tertinggal dibandingkan dngan negara lainnya (Rachman et al., 2021). Dari pernyataan ini. Beberapa masyarakat Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang rendah sedangkan budaya baca sangat penting bagi negara maju. Maka dari itu, perlunya adanya upaya dan inovasi mengenai meningkatkan kebiasaan membaca, dimulai dengan sejak dini yaitu dari sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Sama halnya dengan pernyataan Suyitno et al., (2024) bahwa peserta didik Indonesia tertinggal jauh dari negara lain karena tingkat literasi dan numerasi yang rendah, serta peningkatan pendidikan yang kurang. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian CSSU (*Central Connecticut State University*) tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara terkaya di dunia ((Meliyanti et al., 2021) Penelitian lain juga menyatakan bahwa yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018, skor PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-70 dari 78 negara peserta, dengan bertambah dari 25% siswa yang mahir membaca dan 24% yang mahir matematika (Fuadi et al., 2020). Literasi dan numerasi indonesia sangat memprihatin, maka dari itu perlunya strategi yang dilakukan menghadapi tantangan tersebut.

Dunia Pendidikan di Indonesia dihadapi rintangan dari beberapa aspek dalam penurunan literasi dan numerasi. Upaya pemerintah dalam menyikapi masalah tersebut yakni program Kampus Mengajar. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang didirikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), menjadi kesempatan mahasiswa di seluruh Indonesia dengan mewadahi keterampilan di dalam meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan minat dan bakat. Untuk meningkatkan produktivitas siswa, pendekatan pembelajaran yang menarik minat dan bakat peserta didik harus dikembangkan. Mahasiswa berperan dalam program Kampus Mengajar sebagai mitra guru dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

Ansy & Mailan (2024) menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, menengah, dan kejuruan. Mahasiswa diasah untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan bekerja sama untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Mahasiwa juga dapat mengimplementasikan pengalam mereka belajar di kampus secara langsung mempraktikkan di lapangan, dengan ini mahasiswa juga memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran dengan mendampingi siswa dalam belajar materi lewat dengan gaya belajar yang inovasi dan kreatif, serta memberikan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pemerintah berusaha untuk memajukan pendidikan, tetapi kendala yang dihadapi yaitu daerah sekolah yang terdapat di wilayah terpencil dan minimnya sumber daya (Halid, A., Sabir, F. M., Yusuf, A. M. et al., 2020). Begitu juga pernyataan Suyitno (2024), Beberapa masalah yang dihadapi termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya akses ke sumber belajar yang memadai, dan

keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif. Program kampus mengajar memfokuskan pada tingkat literasi dan numerasi yang rendah di beberapa sekolah di seluruh Indonesia.

Salah satu sasaran yang menjadi program peningkatan kualitas Pendidikan termasuk mengembangkan minat literasi dan numerasi dari penyelenggara Kampus Mengajar yaitu SMP Negeri 4 Semin. Dengan hal ini mahasiswa program kampus mengajar membantu sekolah mengatasi tantangan tersebut dengan perencanaan rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kolaborasi ini dapat mendukung lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Pelaksanaannya sendiri di SMP Negeri 4 Semin dilakukan dengan observasi di lingkungan sekolah, perencanaan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK), dan pelaksanaan kegiatan program. Berdasarkan hasil observasi menyatakan peserta didik dalam minat literasi dan numerasi rendah serta kegiatan dalam memfokuskan pada literasi dan numerasi siswa memang sudah dilakukan, tetapi tidak dijalankan dengan konsisten. Maka dari itu, peran mahasiswa dapat meningkatkan daya literasi dan numerasi. Dari hal ini berdasarkan program kampus mengajar dapat mengembangkan literasi dan numerasi siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rezkiyana Hikmah, 2024) meneliti tentang peran mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa SMP pada kampus mengajar angkatan 8.

Dengan Partisipasi dari mahasiswa penugasan Kampus Mengajar di SMP Negeri 4 Semin dapat memberikan kontribusi secara positif dalam berusaha memenuhi kebutuhan sekolah termasuk dalam literasi dan numerasi siswa. Dengan hal ini, program kampus mengajar akan terus berusaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di berbagai sekolah di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 4 Semin adalah metode komprehensif yaitu penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara langsung pada penugasan dengan sasaran peserta didik di SMP Negeri 4 Semin. Sebelum pelaksanaan mengimplementasikan program, terdapat beberapa bagian. Yaitu bagian Persiapan Penugasan, Observasi, dan Rancangan program. Berikut langkah-langkah kegiatan dalam penugasan di SMP Negeri 4 Semin yaitu :

1. Persiapan Penugasan

Sebelum pelaksanaan kegiatan penugasan di sekolah acuan, peserta program kampus mengajar menerima pembekalan yang dimulai pada tanggal 26 Agustus 2024 sampai 2 September 2024. Pembekalan dilakukan secara daring melalui *Zoom* dan *streaming* video langsung di *youtube*. Dari pembekalan ini diharapkan bisa menambah kemampuan dalam penerapan di penugasan. Setelah pembekalan dilakukan pelepasan diri ke penugasan secara resmi dilakukan di dinas Pendidikan masing-masing. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul terlampir tugas penugasan yang dibagikan secara online lewat media *Whatsapp* menyatakan bahwa peserta kampus mengajar diizinkan untuk bertugas di sekolah sasaran pada tanggal 5 Agustus 2024 dan melaksanakan laporan diri ke sekolah penugasan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan tim mahasiswa kampus mengajar pada tanggal 6 September 2024.

2. Observasi

Setelah penerjunan, tim Kampus Mengajar melakukan pengenalan dan beradaptasi lingkungan. Kami menggunakan metode observasi untuk melihat kondisi sekolah dan wawancara pada guru setempat. Kami juga mencari data informasi sekolah yang di internet. Dari hasil observasi ini, kami bersama tim mendiskusikan apa tantangan di sekolah serta merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tim kami juga melakukan koordinasi pada pihak sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru pihak sekolah, yaitu dengan mengenalkan program kampus mengajar dan koordinasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sekolah. Hasil observasi ini menyatakan sekolah memiliki fasilitas yang baik walaupun ada beberapa fasilitas

yang belum dimiliki yaitu tempat ibadah, namun terdapat fasilitas yang memiliki kerusakan karena kurangnya pemeliharaan fasilitas sekolah. Untuk kegiatan literasi dan numerasi belum dilakukan program dan pelaksanaan dengan konsisten.

3. Rancangan program

Mahasiswa Kampus Mengajar yang telah melaksanakan observasi awal selama seminggu di lingkungan sekolah. Selanjutnya kami membuat rencana kerja untuk dilaksanakan selama masa penugasan program Kampus Mengajar Angkatan 8. Kami juga mendiskusikan dan membahas rencana dalam bentuk Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) ini bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Sekolah, dan Guru Pamong. Setelah itu, kami menerapkan program kerja yang telah kami susun. Adapun rancangan yang kami laksanakan meliputi aspek literasi diantaranya adalah Pojok Baca, RABUSI (Rabu Literasi), dan Posterisasi Sekolah. Adapun aspek numerasi meliputi *Sains Mini Class*, *Currency Conversion*, dan Teka-Teki Silang Numerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyusunan rancangan program, maka dilakukan implementasi kegiatan yang sudah disusun pada peserta didik SMP Negeri 4 Semin Kabupaten Gunungkidul. Adapun pelaksanaan ini berlangsung pada tanggal 7 September-12 Desember 2024. Hasil pelaksanaan program kampus mengajar 8, terdapat program yang dapat mengembangkan minat literasi dan numerasi peserta didik diantaranya yaitu:

A. Literasi

1. Pojok baca

Dalam upaya meningkatkan literasi terdapat program pojok baca yang merupakan program yang memfokuskan pada pengembangan minat literasi dengan sasaran seluruh peserta didik dan perpustakaan. Tujuan kegiatan ini untuk mengadakan literasi yang memberikan kenyamanan serta mendekatkan siswa pada literasi di sudut kelas. Hal ini melihat tidak adanya koleksi buku atau sudut baca dalam kelas, hal ini menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik. Pojok baca dilakukan di sudut ruangan yang dilengkapi koleksi buku yang sesuai dengan jenjang peserta didik dan hiasan untuk menarik peserta didik untuk berliterasi. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat berkreativitas dalam menghias pojok baca yang nyaman bagi mereka.



Gambar 1.

Kegiatan Pembuatan Pojok Baca Kelas

2. RABUSI (Rabu Literasi)

Program RABUSI (Rabu Literasi) merupakan program yang memfokuskan pada minat literasi dengan sasaran seluruh peserta didik. Program yang sama dilakukan oleh sekolah, namun sekolah merekomendasikan kegiatan ini dapat dilakukan pada program Kampus Mengajar karena dalam pelaksanaan sebelumnya tidak berjalan dengan konsisten. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap hari Rabu untuk menyempatkan waktu untuk berliterasi. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan belajar dan mengajar berakhir. Untuk kegiatan ini berlangsung selama 40 menit

dimana 20 menit untuk berliterasi dan membaca, 15 menit untuk merangkum, dan 5 menit untuk bercerita apa yang telah dibaca. Diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa minat berliterasi dan mampu memaknai bacaan yang dibaca.



Gambar 2.

Siswa Membaca Pada Program RABUSI (Rabu Literasi) Pada Pembelajaran Berakhir

3. Posterisasi Sekolah

Posterisasi Sekolah merupakan program yang menciptakan lingkungan, sekolah kaya teks dengan desain yang menarik dan informatif dengan target seluruh peserta didik. Posterisasi Sekolah dilakukan di dalam kelas yang sebagai pengembangan minat literasi meliputi pembuatan poster literasi dan penempelan poster di setiap kelas. Dengan hal ini, menjadi salah satu alternatif untuk menambah teks multimodal di lingkungan sekolah.



Gambar 3.

Penempelan Poster Tiap Kelas

B. Numerasi

1. *Sains Mini Class*

Sains Mini Class merupakan program numerasi dengan memfokuskan pada mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan ini berisikan kegiatan eksperimen sederhana yaitu pembuatan es krim dengan es batu dan garam untuk mempelajari materi titik beku dengan peserta yang mengikutinya merupakan siswa kelas VII. Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan mempersiapkan alat dan bahan dan eksperimen, lalu membuat laporan mengenai eksperimen. Dengan program ini diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan numerasi sains, bernalar kritis dengan melakukan eksperimen dengan kegiatan yang menyenangkan serta meningkatkan rasa ingin tahu.



Gambar 4.

Sosialisasi dan Pelaksanaan kegiatan *Sains Mini Class*

2. *Currency Conversion*

Program peningkatan numerasi yaitu *Currency Conversion*. Kegiatan ini memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) yaitu materi valuta asing dan kurs jual-beli mata uang asing. Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran *roleplay* yang ditujukan untuk kelas VII. Program ini berisikan kegiatan *roleplay* yang menerapkan konversi mata uang asing dengan kurs jual dan kurs beli yang sebelum dilakukan *roleplay* diberikan materi mengenai Valuta Asing dan kurs jual dan kurs beli mata uang asing. Dengan hal ini, diharapkan peserta didik dapat mengenal sistem konversi mata uang asing dan dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari.



Gambar 5.

Pemberian Materi dan Roleplay Penerapan Kurs Jual dan Kurs Beli Mata Uang Asing

3. Teka-Teki Silang Numerasi

Teka-Teki Silang Numerasi merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan numerasi dengan menggabungkan teka-teki silang dengan matematika yang berisikan mengenai soal matematika sederhana yaitu perkalian sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan matematika yang menyenangkan yang diikuti oleh peserta didik kelas VIII. Dengan hal ini diharapkan siswa lebih menanamkan rasa minat pada pembelajaran matematika.



Gambar 6.

Kegiatan Teka-Teki Silang Numerasi Pada Pembelajaran Matematika

Penerapan implementasi program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMP Negeri 4 Semin menunjukkan bahwa pelaksanaan program dengan melihat aspek literasi dan numerasi telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Dari program meningkatkan literasi yaitu Pojok Baca, RABUSI (Rabu Literasi), dan Posterisasi Sekolah memiliki harapan agar peserta didik dapat meningkatkan literasi mereka dari berbagai program kegiatan literasi. Pojok Baca bertujuan untuk membuat tempat berliterasi yang nyaman, RABUSI (Rabu Literasi) membuat siswa secara rutin menggiatkan kegiatan literasi perminggunya, serta posterisasi menjadi media berliterasi dan menambah teks multimodal di lingkungan sekolah.

Begitu juga dengan program numerasi, kegiatan ini terlaksana dengan baik. Meliputi kegiatan *sains mini class*, *Currency Conversion*, teka-teki silang numerasi. Hasil dari kegiatan ini siswa dapat memiliki kemampuan numerasi sains pada eksperimen pembuat es krim pada *Sains Mini Class*, siswa dapat mengenal dan menerapkan konversi kurs jual dan beli pada mata uang asing pada kegiatan *Currency Conversion*, dan siswa mempunyai pemahaman pembelajaran matematika yang menyenangkan pada Teka-Teki Silang Numerasi.

Pelaksanaan program kampus mengajar berusaha menerapkan metode pembelajaran dengan inovasi dan menyenangkan. Dengan hal ini dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu terdapat tantangan dan kendala yang dialami Selama masa pelaksanaan program literasi dan numerasi Kampus Mengajar.

Tantangan yang dialami selama masa pelaksanaan ini adalah partisipasi siswa yang rendah. Selama kegiatan berlangsung siswa pasif dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dikarenakan minim motivasi kepercayaan diri dan pemahaman mereka. Dengan hal ini Kampus Mengajar berusaha menerapkan kegiatan yang interaktif yang mendorong siswa lebih aktif. Dalam mengatasi hal tersebut, mahasiswa Kampus Mengajar menerapkan teknik pembelajaran aktif seperti tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti *ice breaking*, permainan edukatif, video, animasi, dan alat bantu visual lainnya, juga dapat membantu menarik perhatian siswa. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengelola kelas secara efektif dan kondusif.

Adapun melihat tantangan yang telah dilewati pelaksanaan program ini berjalan dengan baik. Peserta didik mendapatkan kemampuan literasi dan numerasi yang mumpuni dan pengalaman baru yang dilakukan oleh program Kampus Mengajar sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam meningkatkan minat literasi dan numerasi. Hal ini ini karena program Kampus Mengajar berusaha untuk dapat berdampak positif dalam mengembangkan literasi dan numerasi yang tidak lepas dari kerjasama antara mahasiswa dengan pihak sekolah SMP Negeri 4 Semin.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki minat literasi dan numerasi di masyarakat rendah dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan. Untuk mengatasi tantangan ini, program kampus mengajar diluncurkan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah-sekolah dengan wilayah terpencil dan minim sumber daya. Melalui program ini, mahasiswa berperan aktif dalam pengajaran dan inovasi metode pembelajaran. Salah satu sasaran untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi yaitu di SMP Negeri 4 semin. Program ini berkolaborasi mahasiswa kampus mengajar dan pihak sekolah dalam membuat strategi pembelajaran yang interaktif dan inovas. Adapun program yang terlaksana diantaranya untuk aspek literasi yaitu Pojok Baca, RABUSI (Rabu Literasi), dan Posterisasi Sekolah. Untuk aspek numerasi yaitu *Sains Mini Class*, *Currency Conversion*, dan Teka-Teki Silang Numerasi. Program ini berjalan dengan baik meskipun dihadapi dengan tantang diantaranya yaitu partisipasi siswa rendah. Untuk mengatasinya dengan menerapkan kegiatan yang membuat siswa mendorong untuk aktif. Dari pelaksanaan program ini, peserta didik dapat menumbuhkan minat pada kemampuan literasi dan numerasi serta memberikan pengalaman terbaru dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, Diharapkan sekolah dapat meneruskan dan mengembangkan program yang lebih baik dengan inovatif dan kreatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekolah khususnya pada kompetensi literasi dan numerasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan hidayah-NYA dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Ucapan Terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada program kampus mengajar 8. Adanya dukungan dan bimbingan dari pihak terkait, dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang selalu mendukung dalam melaksanakan program Kampus Mengajar
2. Ibu Sri Sahayati selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)
3. Bapak Sulino selaku Kepala sekolah SMP Negeri 4 Semin
4. Ibu Erfira Maya Shita selaku Guru Pamong sudah mendampingi selama penugasan
5. Para guru dan staff SMP Negeri 4 Semin
6. Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
7. Rekan-rekan kelompok mahasiswa Kampus Mengajar
8. Seluruh peserta didik SMP Negeri 4 Semin yang sudah berpartisipasi pada rangkaian kegiatan program Kampus Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y. A., & Mailan, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar 7. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasa*, 8(8), 772–789. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5449>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5.
- Halid, A., Sabir, F. M., Yusuf, A. M., M., T., Arafah, M., Rahma Nasir, K., Angriawan, R., & M. A., & Kadir Parewe, A. (2020). Pemanfaatan Content Management System Sebagai Media Informasi Bagi Sivitas Akademika Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Abdidas*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1973>
- Rachman, B. A., Fidaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2.

- Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Rezkiyana Hikmah. (2024). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa SMP pada Kampus Mengajar Angkatan 5. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1771–1780.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7469>
- Suyitno. (2024). Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi Dan Numerasi Di Upt Sdn 67 Dan Upt Sdn 263 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(2), 1954–1970.
- Suyitno, Emilia, N. P., Istiqomah, H., Utami, S. T., Sa'adah, L., Awal, N., & Lestari, S. P. (2024). Upaya Meningkatkan Lingkungan Belajar yang Berkualitas Melalui Program Kampus Mengajar 7 pada SMP NU Al Hidayah Lamongan. *Jurnal ABDIDAS*, 5(3), 271–282.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i3.944>